

**ANALISIS TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT
TERHADAP PROGRAM LUMBUNG PANGAN DESA
(KASUS DI KELOMPOK TANI KEMBANG PENDITA
DESA UJUNGGEBANG, KECAMATAN SUSUKAN,
KABUPATEN CIREBON)**

***ANALYSIS OF COMMUNITY PARTICIPATION OF
VILLAGE FOOD PROGRAMS
(CASE IN THE PENDITA KEMBANG PENDITA FARMER
GROUP, SUSUKAN DISTRICT, CIREBON REGENCY)***

Dina Dwirayani¹, Tety Suciati²

*^{1,2}Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Swadaya Gunung
Jati*

Email : ddwirayani@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menganalisis tingkat partisipasi masyarakat terutama anggota kelompok terhadap program lumbung pangan. Penelitian dilakukan di Desa Ujunggebang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat. Responden penelitian ini adalah para anggota Kelompok Tani Kembang Pendita yang berada di Desa Ujunggebang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan *mean* atau rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas anggota kelompok tani menghadiri rapat untuk merencanakan kegiatan lumbung pangan. Anggota kelompok tani mengikuti aktif dalam program lumbung pangan, mereka memanfaatkan program lumbung pangan yang diharapkan dapat membantu solusi masalah keuangan. Tingkat partisipasi anggota kelompok tani pada tahap evaluasi berada pada kategori tinggi. Mayoritas anggota kelompok tani aktif mengontrol program lumbung pangan. Mereka selalu mengikuti setiap kegiatan dan melakukan kontrol untuk menghindari kesalahan.

Kata kunci : Partisipasi Perencanaan, Partisipasi Pelaksanaan, Partisipasi
Evaluasi

ABSTRACT

The objective in this study is to analyze the level of community participation, especially group members, in the food storage program. The study was conducted in Ujunggebang Village, Susukan District, Cirebon Regency, West Java Province. The respondents of this study were members of the Kembang Pendita Farmer Group in Ujunggebang Village, Susukan District, Cirebon Regency. Data analysis using descriptive analysis using the mean or average. The results showed the majority of farmer group members attended meetings to plan food storage activities. Farmer group members actively participate in the food granary program, they utilize the food granary program which is expected to help solve financial problems. The level of participation of farmer group members in the evaluation stage is in the high category. The majority of farmer group members actively control the food granary program. They always follow every activity and control to avoid mistakes.

Keywords : Planning Participation, Implementation Participation, Evaluation Participation

PENDAHULUAN

Kerawanan pangan dan kemiskinan hingga kini masih menjadi masalah utama di Indonesia. Kerawanan pangan mempunyai korelasi positif dan erat kaitannya dengan kemiskinan. Meskipun jumlah penduduk miskin telah menurun dibanding sebelum krisis ekonomi tahun 1998, jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 37,17 juta (16,58 persen), sedangkan jumlah penduduk miskin diakibatkan oleh kerentanan rawan pangan tahun 2007 sebesar 31,81 juta jiwa (14,19 persen). Berdasarkan data tersebut maka fokus pembangunan pada saat ini masih diarahkan pada penanganan masalah kerawanan pangan dan kemiskinan yang berada di pedesaan atau perkotaan dengan jalan meningkatkan ketahanan pangan. Dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan keluarga, upaya yang dilakukan antara lain melalui penguatan cadangan pangan masyarakat dalam bentuk kelembagaan lumbung pangan. Lumbung pangan adalah salah satu kelembagaan yang ada di masyarakat yang telah lama berperan dalam pengadaan pangan terutama dalam musim paceklik. Program lumbung pangan pada hakekatnya adalah program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dalam hal ini para petani.

Program lumbung pangan diberikan pada masyarakat untuk disalurkan melalui lembaga atau kelompok tani di desa. Masyarakat petani di desa diharapkan mempunyai kelompok tani sehingga bisa merasakan manfaat dari program lumbung pangan. Program lumbung pangan yang digalakan

pemerintah hanya diberikan kepada kelompok tani yang aktif dan berpotensi sehingga tidak semua kelompok tani mendapatkan bantuan. Salah satu prasyarat untuk mencapai keberhasilan dalam suatu program yang digalakan pemerintah termasuk program lumbung pangan adalah adanya persepsi dan partisipasi yang baik dari masyarakat petani. Persepsi berhubungan erat dengan tingkat pengetahuan terhadap sesuatu. Ketika persepsi dari masyarakat sudah baik maka partisipasi biasanya menjadi tinggi (Dwirayani dan Suciati, 2018). Partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang di dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakat yang ada, di luar pekerjaannya (Putri *et al.*, 2016). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat diperlukan dalam setiap tahapan pembangunan yang dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi (Deviyanti, 2013). Hal tersebut karena keberhasilan suatu program pembangunan bukan hanya berdasar pada kemampuan pemerintah, tetapi juga berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam menjalankan program pembangunan.

Salah satu dari banyaknya kelompok tani yang melakukan program lumbung adalah Kelompok Tani Kembang Pendita yang berlokasi di Desa Ujunggebang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon. Luas wilayah Desa Ujunggebang adalah 633,233 Hektar. Desa dengan dominasi penggunaan lahan pertanian (50 persen). Kelompok Tani Kembang Pendita adalah salah satu kelompok tani disamping 5 (lima) kelompok tani lainnya yang terdapat di Desa Ujunggebang. Jumlah anggota Kelompok Tani Kembang Pendita pada awal pendirian adalah 60, sampai saat ini yang aktif hanya 20. Lumbung pangan hanya dapat dirasakan manfaatnya oleh anggota kelompok sehingga masyarakat luas atau masyarakat non anggota belum mendapatkan manfaatnya. Program pengembangan lumbung pangan dari pemerintah terus digalakan, dan hal ini memerlukan partisipasi dari para petani agar manfaatnya dapat dirasakan oleh semua pihak sehingga kesejahteraan petani dan masyarakat meningkat. Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat partisipasi anggota kelompok tani terhadap program lumbung pangan desa. Berdasarkan fenomena tersebut timbul pertanyaan bagaimana tingkat partisipasi anggota lumbung pangan terhadap program lumbung pangan desa, dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *descriptive analysis*. Penelitian dilakukan di Desa Ujunggebang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat. Penentuan lokasi ini didasarkan pada fakta dan pertimbangan bahwa di lokasi tersebut terdapat program Lumbung Pangan Desa. Waktu pelaksanaan penelitian yakni pada bulan Desember sampai dengan

bulan April 2017. Data yang digunakan meliputi data sekunder dan primer. Data sekunder meliputi profil desa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu subjek dipilih berdasarkan kemampuan dari peneliti terhadap subjek tersebut. Data primer diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Wawancara dilakukan dengan menyebarkan langsung daftar pertanyaan yang berhubungan dengan objek penelitian. Wawancara dilakukan kepada responden untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Data dari petani yang menjadi sampel meliputi data demografi atau kondisi fisik petani (umur, pendidikan terakhir), dan data partisipasi dalam kegiatan dan pengembangan lumbung pangan (setuju atau tidak terhadap keberadaan lumbung pangan, ikut memanfaatkan lumbung pangan atau tidak, keikutsertaan dalam kegiatan pengambilan keputusan di kelompok lumbung pangan atau tidak, dan keikutsertaan dalam pengelolaan lumbung pangan).

Kuesioner untuk mengukur kegiatan yang dilakukan di Kelompok Tani Kembang Pendita dari pernyataan Selalu, Kadang-Kadang, dan Tidak Pernah. Masing-masing pernyataan tersebut mempunyai skor jawaban yang disajikan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Skala Likert

Jawaban	Skor
Pertanyaan	Jawaban
Selalu	3
Kadang-Kadang	2
Tidak Pernah	1

Sumber : Mario *et., al* (2015)

Selanjutnya hasil angket dianalisis untuk mengetahui deskripsi statistik dari hasil angket tersebut seperti untuk mengetahui rata-rata (*mean*), modus, median dan sebagainya menggunakan program SPSS versi 17. Tingkat persentase partisipasi masyarakat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Rata - rata skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Persentase partisipasi dalam tingkat partisipasi anggota yang terjadi dalam pelaksanaan program lumbung pangan dikategorikan dalam beberapa kategori yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Kategori Persentase Partisipasi Anggota

Rentang Persentase	Kategori
≤ 20%	Sangat Rendah
>20%, ≤ 40%	Rendah
>40%, ≤ 60%	Sedang
>60%, ≤ 80%	Tinggi
> 80%	Sangat Tinggi

Sumber : Arikunto, S (2012)

Operasional Variabel

Tabel 3. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Kriteria dan Skor	Skala
	Perencanaan	- Kehadiran anggota dalam rapat	(3) 5 - 6 kali pertemuan	Ordinal
		- Keterlibatan anggota dalam persiapan program	(2) 3 - 4 kali pertemuan	
		- Keterlibatan anggota dalam memberikan pendapat	(1) 1 - 2 kali pertemuan	
		- Keterlibatan anggota dalam menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan		
Partisipasi Anggota Lumbung Pangan (Y)	Pelaksanaan	- Aktif menjalankan program pangan	(3) Selalu (2) Kadang-Kadang	Ordinal
		- Memberikan sumbangan tenaga, uang atau ide	(1) Tidak Pernah	
		- Membantu anggota lain dalam mengatasi masalah		
		- Mengelola inventaris usaha		
	Evaluasi	- Ikut mengontrol program pangan	(3) = selalu (2) = kadang (1) = tdk	
		- Ikut memberikan masukan mengenai perbaikan program lumbung pangan	pernah	

Data partisipasi petani sampel dalam kegiatan dan pengembangan lumbung pangan juga diukur dari jawaban kuesioner berdasarkan variabel partisipasi yang ditanyakan. Data partisipasi berdasarkan variabel partisipasi tersebut juga disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis sesuai frekuensinya.

Untuk memperoleh kategori partisipasi petani sampel dalam kegiatan dan pengembangan lumbung pangan juga dilakukan skoring, sehingga diperoleh kategori partisipasi petani sampel yang terdiri atas kurang, sedang, dan baik. Analisis data dilakukan secara deskriptif (*descriptive analysis*) melalui cara pengelompokan dan tabulasi silang antar variabel dengan menggunakan alat bantu program komputer *microsoft excell* dan *SPSS*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahun 2009 pemerintah melalui Menteri Pertanian mengeluarkan suatu peraturan Tentang "Petunjuk Teknis Pemanfaatan Dana Alokasi Khusus Bidang Pertanian Tahun 2010". Petunjuk Teknis DAK bidang pertanian ini sebagai acuan dalam penyusunan RKA/DPA. APBD kabupaten dalam menyediakan prasarana penyuluhan di tingkat kecamatan, pengadaan infrastruktur lahan dan air di tingkat usahatani serta prasarana lumbung pangan. Lumbung pangan di Kabupaten Cirebon dimulai pada tahun 2012. Program lumbung pangan ini berada hampir di semua Desa di Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon. Desa Ujunggebang adalah salah satu diantaranya yang menerima bantuan lumbung pangan. Program lumbung pangan ditujukan untuk penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani. Kegiatan pengembangan lumbung masyarakat ini dilakukan sebagai bagian dari upaya untuk mengembangkan cadangan pangan masyarakat sebagai upaya meningkatkan ketahanan pangan. Cadangan pangan masyarakat memiliki 2 (dua) fungsi, yakni fungsi sosial sebagai cadangan pangan yang dapat dimanfaatkan pada saat kondisi darurat seperti bencana alam dan paceklik, serta fungsi ekonomi di mana ketika produksi berlimpah dapat disimpan di lumbung dan pada saat harga sudah normal dapat dijual. Lumbung pangan yang diharapkan berfungsi sebagai penyimpanan dan cadangan pangan.

Berawal dari tahun 2012, program pemerintah tentang lumbung pangan desa direalisasikan di Desa Ujunggebang. Seperti layaknya program lain pemerintah memberikan bantuan subsidi untuk pembuatan lumbung pangan desa. Pada awal tahun 2013, berdiri salah satunya yaitu lumbung pangan yang dimiliki oleh kelompok tani "Kembang Pendita". Kelompok tani ini diketuai oleh Bapak Wasyadi. Kembang Pendita adalah salah satu kelompok tani yang mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk membentuk lumbung pangan desa. Walaupun bukan yang pertama mendapat bantuan, tetapi pada perkembangannya Kelompok Tani Kembang Pendita ini sudah dapat bertahan dari semenjak didirikan sampai pada saat ini.

Kelompok Tani Kembang Pendita didirikan pada tahun 2013, pada saat ini sudah tiga kali berganti kepengurusan dan untuk periode sekarang diketuai oleh Bapak Wasyadi dengan jumlah anggota awal 30 sekarang berjumlah 20 orang. Anggota kelompok tani terdiri dari petani pemilik, petani sewa maupun buruh tani.

Awal berdiri, kelompok tani ini mendirikan lumbung pangan dengan bentuk swadaya masing-masing anggota memberikan modal sebanyak 50 kg gabah, dan iuran wajib Rp. 10.000,- per bulan. Setelah kelompok tani berjalan beberapa bulan, barulah turun bantuan untuk lumbung dari program pemerintah yaitu sebesar Rp. 30.000.000,-. Bantuan dari pemerintah ini dialokasikan untuk fisik bangunan sebesar Rp. 10.000.000, kelola teknis Rp. 2.500.000, dan Rp. 17.500.000 untuk gabah yaitu sebanyak 3 ton 3 kuintal.

Kegiatan Lumbung Pangan Kelompok Tani Kembang Pendita setelah mendapatkan dana bantuan untuk kelompok :

a. Pengadaan atau Penjualan Gabah dan Beras

Dikarenakan kelompok belum mempunyai tempat penggilingan padi sendiri, cara pemasaran gabah secara umum adalah dengan menjualnya langsung di tempat penggilingan yang bermitra dengan kelompok. Pembelian dalam rangka pengadaan gabah oleh kelompok lumbung pangan diutamakan untuk anggota kelompok. Rata-rata pengadaan pertahun diperkirakan sekitar 15 ton gabah di gudang. Jumlah ini diluar gabah yang disimpan petani di gudang. Jadi stok gabah di gudang harus ada minimal 15 ton, hal ini dilakukan untuk mengatasi dan memenuhi kebutuhan gabah anggota pada saat paceklik. Pada saat musim panen, petani menjual gabahnya kepada lumbung, hal ini dilakukan biasanya karena harga yang ditawarkan lebih tinggi dibandingkan jika dijual kepada tengkulak. Semua anggota kelompok tani diharapkan ikut serta dan aktif dalam program lumbung pangan. Setiap anggota diharapkan bisa menyimpan gabahnya di dalam gudang pada saat panen dan bisa mengambilnya pada saat panceklik.

Ketika gabah keluar dari gudang diharapkan anggota dapat memanfaatkan gabah tersebut untuk keperluan hidupnya, sampai menunggu panen selanjutnya. Adapun ketika ada anggota yang tidak membutuhkan gabah diharapkan anggota dapat merekomendasikan orang lain atau menawari orang lain yang bukan anggota untuk memanfaatkan gabah. Hal ini dilakukan agar sistem terus berjalan sehingga gabah dapat keluar masuk, karena jika tidak dipergunakan atau disimpan dalam gudang terus akan mengalami penyusutan serta kerusakan terhadap gabah. Petani diluar kelompok tani boleh meminjam asalkan ada rekomendasi dari anggota yang terlibat, sehingga yang bertanggung jawab terhadap kelompok tetap anggota yang tercatat dalam organisasi.

Kapasitas gudang lumbung 50 ton, dan saat ini yang tersedia di gudang sebanyak 15 ton. Diperkirakan dalam contoh misal anggota meminjam sebanyak 1 (satu) kuintal gabah, maka bila dihitung bunganya sebanyak 60 kg per tahun yaitu sekitar 50 persen lebih. Pembayaran gabah ini bisa dilakukan selama 3 (tiga) kali panen atau 2 (dua) kali panen. Rinciannya sebagai berikut petani bisa membayar cicilan pertama pada saat musim hujan sebanyak 40 persen dan sisanya 20 persen pada saat musim kering. Untuk bunganya anggota bisa mencicil dengan diberi kemudahan sesuai kondisi. Misalkan ada anggota yang tidak mampu bayar,

pengurus mengajak anggota berkonsolidasi dan menanyakan kemampuan bayarnya berapa perbulan sampai tunggaknya lunas.

b. Peminjaman Permodalan

Pinjaman diutamakan diberikan pada anggota yang aktif dan membutuhkan. Biasanya dana diperlukan untuk kebutuhan usahatani. Pinjaman berkisar dari Rp. 100.000 – Rp. 5.000.000 dan balas jasa dari pinjaman digunakan untuk kebutuhan kelompok.

c. Penjualan Saprotan

Kelompok tani membuat usaha penjualan sarana dan produksi pertanian. Penyediaan pupuk, obat-obatan, pestisida serta bahan kimia lain untuk produksi. Petani anggota mengambil, membayar kemudian dengan menyicil.

Karakteristik Responden

Umur

Umur merupakan faktor yang memengaruhi seseorang dalam melakukan aktivitasnya. Orang yang berusia tua akan memiliki banyak pengalaman dibandingkan dengan yang berusia lebih muda. Menurut Badan Pusat Statistik (2011), berdasarkan komposisi usia penduduk dikelompokkan menjadi 3 yaitu usia belum produktif (0-14 tahun), usia produktif (15-65 tahun) dan usia tidak produktif (> 65 tahun).

Tabel 4. Responden Berdasarkan Umur

No	Umur Petani (tahun)	Responden	
		Orang	Persentase
1	> 65	-	-
2	15 – 65	30	100
	Total	30	100

Sumber : Data Diolah (2017)

Berdasarkan data di atas, anggota Kelompok Tani Kembang Pendita semua berada dalam kategori usia produktif. Hal ini berarti mereka masih mampu melakukan usahatani. Usia produktif biasanya mencerminkan mereka lebih terbuka dan mempunyai semangat dalam melakukan sesuatu yang dapat membantu usahatani.

Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku petani dalam mengambil suatu keputusan yang berkaitan dengan kegiatan usahatani sehingga petani dapat mempertimbangkan suatu keputusan yang telah dilakukan dengan teori atau dasar yang telah diterima para pengajar. Pada umumnya orang yang berpendidikan akan lebih terbuka dan kritis pemikirannya terhadap perubahan atau sesuatu hal yang baru. Tabel

di bawah ini memperlihatkan bahwa responden sebagian besar hanya merupakan tamatan Sekolah Dasar (SD) dengan presentasi sekitar 63,33%. Berdasarkan perhitungan data tingkat pendidikan responden berada dalam kategori rendah. Data mengenai tingkat pendidikan responden dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal

No	Tingkat Pendidikan	Responden	
		Orang	Persentase
1	SD	19	63,33
2	SMP	7	23,33
3	SMA	4	13,33
Total		30	100

Sumber : Data Diolah (2017)

Tingkat Partisipasi Dalam Kegiatan Perencanaan Lumbung Pangan

Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan perencanaan kegiatan lumbung pangan sangat penting karena suatu program akan dapat dilaksanakan dengan baik apabila ada perencanaan yang baik. Pada partisipasi dalam perencanaan hal-hal yang diamati adalah keikutsertaan masyarakat dalam musyawarah untuk merencanakan suatu kegiatan lumbung pangan, keikutsertaan dalam menyumbang sesuatu baik materi atau non materi untuk kegiatan lumbung pangan, adanya keikutsertaan dalam sosialisasi dan pemberian informasi tentang manfaat kegiatan lumbung pangan yang akan dilakukan. Tingkat partisipasi dalam perencanaan dapat dilihat dalam Tabel 6.

Tabel 6. Output Tingkat Partisipasi Perencanaan

Statistics	
Perencanaan	
N	Valid 30 Missing 0
Mean	7,2667
Std. Deviation	1,79914
Minimum	4
Maximum	12

Sumber : Data Primer (2017), diolah

Berdasarkan output SPSS diatas diketahui bahwa rata-rata skor angket partisipasi tahap perencanaan yaitu 7,2677 maka besarnya partisipasi anggota kelompok tani kembang pendita pada perencanaan program lumbung pangan adalah :

$$P = \frac{\text{Rata - rata skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \text{ persen}$$

$$P = \frac{7,2677}{12} \times 100 \text{ persen} = 60,56 \text{ persen}$$

Besarnya partisipasi anggota kelompok tani dalam kegiatan program lumbung pangan desa pada tahap perencanaan adalah sebesar 60,56 persen, sehingga angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota kelompok tani pada tahap perencanaan berada pada kategori sedang mendekati tinggi. Dengan fakta di lapangan bahwa mayoritas anggota kelompok tani menghadiri rapat untuk merencanakan kegiatan lumbung pangan. Rapat secara rutin dilakukan sebanyak 1 (satu) kali dalam waktu satu bulan, namun rapat mendadak sering dilakukan apabila ada sesuatu yang harus dibicarakan dengan segera. Rapat yang sering dilakukan ini dipengaruhi oleh ketua dan wakil ketua yang selalu memiliki inisiatif untuk merencanakan rapat serta melihat kesadaran dari setiap anggota kelompok tani untuk ikut serta dalam merencanakan kegiatan lumbung pangan sehingga rapat selalu diadakan untuk memusyawarahkan ide-ide dari ketua dan pengurus dalam merancang kegiatan perencanaan kegiatan lumbung pangan.

Tingkat Partisipasi Dalam Pelaksanaan Kegiatan Lumbung Pangan

Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pelaksanaan lumbung pangan sangat penting karena suatu program akan dapat terlaksana apabila ada partisipasi dari para anggota. Pada partisipasi dalam pelaksanaan hal-hal yang diamati adalah keikutsertaan dalam kegiatan lumbung pangan, keikutsertaan dalam menyumbang sesuatu baik materi atau non materi untuk kegiatan lumbung pangan dengan membayar uang kas misalnya, aktif dalam membantu teman sesama anggota untuk memecahkan suatu masalah, dan ikut serta dalam menginventaris usaha-usaha yang dilakukan dalam kelompok. Tingkat partisipasi dalam pelaksanaan dapat dilihat dalam Tabel 7.

Tabel 7. Output Tingkat Partisipasi Pelaksanaan

		Statistics
Pelaksanaan		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		7,93
Std. Deviation		2,39
Minimum		4
Maximum		12

Sumber : Data Primer (2017), diolah

Berdasarkan output SPSS diatas diketahui bahwa rata-rata skor angket partisipasi tahap pelaksanaan yaitu 7,93 maka besarnya partisipasi anggota kelompok tani kembang pendita pada pelaksanaan program lumbung pangan adalah :

$$P = \frac{\text{Rata - rata skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \text{ persen}$$

$$P = \frac{7,93}{12} \times 100 \text{ persen} = 66,08 \text{ persen}$$

Besarnya partisipasi anggota kelompok tani dalam kegiatan program lumbung pangan desa pada tahap pelaksanaan adalah sebesar 66,08 persen, sehingga angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota kelompok tani pada tahap pelaksanaan berada pada kategori tinggi. Dengan fakta di lapangan bahwa mayoritas anggota kelompok tani mengikut aktif dalam program lumbung pangan, mereka memanfaatkan program lumbung pangan yang diharapkan dapat membantu solusi masalah keuangan. Karena dengan mengikuti program lumbung pangan dapat mempermudah perolehan sarana produksi pertanian, sehingga mereka dapat berusahatani dengan lancar.

Selain itu mereka juga aktif membayar uang kas, uang kas ini biasanya dipungut perbulan, uang kas ini digunakan untuk membantu anggota kelompok yang memerlukan tambahan biaya, juga digunakan untuk kegiatan kelompok. Para petani juga selalu berkomunikasi dengan anggota kelompok yang lain, mereka saling bertukar pendapat dan bertukar pikiran juga memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapinya. Kios saprotan dan tempat berkumpulnya anggota kalau tidak di balai pertemuan adalah di tempat ketua kelompok tani. Sebagian besar dari anggota ikut menginventaris usaha-usaha yang dilakukan oleh kelompok tani sehingga transparansi dan keterbukaan tercipta pada kelompok lumbung pangan ini.

Tingkat Partisipasi Dalam Evaluasi Kegiatan Lumbung Pangan

Tingkat partisipasi masyarakat dalam evaluasi kegiatan lumbung pangan sangat penting karena suatu yang baik dapat dikontrol dan dievaluasi dalam pelaksanaannya sehingga dapat ditemukan kelemahan untuk diperbaiki tahap selanjutnya. Kalaupun program lumbung pangan yang dievaluasi sudah baik dapat ditingkatkan lagi menjadi lebih baik. Pada partisipasi dalam evaluasi hal-hal yang diamati adalah keikutsertaan dalam mengontrol kegiatan lumbung pangan, keikutsertaan dalam menyumbang ide untuk sesuatu yang belum baik atau kelemahan yang ada sehingga kedepan menjadi lebih baik lagi. Tingkat partisipasi dalam evaluasi dapat dilihat dalam Tabel 8.

Tabel 8. Output Tingkat Partisipasi Evaluasi

Statistics		
Evaluasi		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		3,98
Std. Deviation		1,066
Minimum		2
Maximum		6

Sumber : Data Primer (2017), diolah

Berdasarkan output SPSS diatas diketahui bahwa rata-rata skor angket partisipasi tahap evaluasi yaitu 3,98 maka besarnya partisipasi anggota kelompok tani kembang pendita pada evaluasi program lumbung pangan adalah

$$P = \frac{\text{Rata - rata skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \text{ persen}$$

$$P = \frac{3,98}{6} \times 100 \text{ persen} = 66,33 \text{ persen}$$

Besarnya partisipasi anggota kelompok tani dalam kegiatan program lumbung pangan desa pada tahap evaluasi adalah sebesar 66,33 persen, sehingga angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota kelompok tani pada tahap evaluasi berada pada kategori tinggi. Dengan fakta di lapangan bahwa mayoritas anggota kelompok tani aktif mengontrol program lumbung pangan. Mereka selalu mengikuti setiap kegiatan dan mengontrolnya, misalnya saja hal ini terkait hal teknis contoh proses pengangkutan dan penyimpanan hasil panen ke gudang, mereka selalu bersama-sama mengontrol bagaimana cara mengangkut yang benar dan cara menyimpan digudang yang benar sehingga hasil panen tidak mengalami penyusutan banyak hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwirayani, 2017) yang menyatakan bahwa salah satu strategi agar program lumbung pangan berkembang dengan baik adalah selalu ada pelatihan pembinaan, dan komunikasi yang baik antar anggota kelompok. Setiap kelemahan atau sistem yang tidak baik dalam program lumbung pangan, selalu dilakukan perbaikan sehingga pada kegiatan berikutnya hal-hal yang dapat merugikan tersebut tidak terulang lagi. Berdasarkan hasil penelitian tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi tergolong tinggi, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mendukung tercapainya keberlanjutan sebuah kelompok adalah tingkat dinamika kelompok yang di dalamnya terdapat tingkat partisipasi dan motivasi anggota (Sulaksana, 2011).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan lumbung pangan yang dilaksanakan oleh Kelompok Tani Kembang Pendita berada pada tahap pengembangan. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan lumbung pangan yang sudah lama dilaksanakan di Desa Ujunggebang ini. Kelompok Tani Kembang Pendita adalah salah satu kelompok tani di Desa Ujunggebang yang memiliki lumbung pangan. Program lumbung pangan merupakan bantuan dari pemerintah yang pada akhirnya dapat dikembangkan sendiri oleh para anggota. Tingkat partisipasi anggota kelompok tani berada pada kategori tinggi. Walaupun banyak anggota kelompok yang tidak aktif kegiatan lumbung pangan dapat berjalan dengan baik oleh anggota kelompok yang aktif. Tingkat partisipasi dalam tahap perencanaan, memang tidak setinggi tingkat partisipasi dalam pelaksanaan dan evaluasi, dikarenakan kepercayaan mereka terhadap ketua kelompok tani yaitu Bapak Wasyadi sangat besar, sehingga mereka percaya kegiatan lumbung pangan dapat direncanakan dengan baik.

Hal terpenting dari suatu kegiatan atau suatu program pemerintah adalah kontinuitas berkelanjutan memberikan manfaat bagi masyarakat. Program lumbung pangan yang sudah ada di kelompok-kelompok tani yang tersebar di Desa-desa di Kabupaten Cirebon seharusnya dapat memberikan manfaat permasalahan ekonomi petani. Akan tetapi saat ini yang masih dapat merasakan manfaatnya adalah para anggota kelompok tani yang masuk ke dalam kelompok tani tersebut. Masyarakat secara luas yang bukan petani belum merasakan penuh kemanfaatan dari lumbung pangan desa. Diharapkan program kegiatan lumbung pangan desa juga dirasakan oleh petani yang bukan anggota kelompok, sehingga program lumbung pangan dapat mensejahterakan semua petani dan keluarganya bukan hanya anggota dari kelompok tani tersebut saja. Berdasarkan hal tersebut perlu dikaji lagi bagaimana tingkat keberhasilan program lumbung pangan jika petani non anggota kelompok ikut serta dalam program tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, 2006. (2012). sampel penelitian. *Sampel Penelitian*.
- Deviyanti, D. (2013). Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Kecamatan Balikpapan Tengah. *EJournal Administrasi Negara*.
<https://doi.org/10.1007/s00520-011-1204-y>
- Dwirayani, D. (2017). ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN LUMBUNG PANGAN DESA UNTUK KETAHANAN PANGAN. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*.
- Dwirayani, D., & Suciati, T. (2018). TINGKAT PERSEPSI DAN FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM LUMBUNG PANGAN DESA (SUATU KASUS DI DESA

GEGESIK KIDUL DAN DESA BAYANGLANGU KIDUL KABUPATEN CIREBON). *LOGIKA Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon*.

- Putri, R. A., Astuti, W., & Rahayu, M. J. (2016). Community Capacity in Providing Neighborhood Unit-scale Social Infrastructure in Supporting Surakarta Child Friendly. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.06.112>
- Sulaksana, J. (2011). The process of motivational change in a farmers' group: A case study in Majalengka Regency, West Java Province, Indonesia. *Journal of Applied Sciences*. <https://doi.org/10.3923/jas.2011.2500.2512>